

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**SUATU TINJAUAN ALKITABIAH MENGENAI FENOMENA MISIONARIS
MENINGGALKAN LADANG MISI DAN IMPLIKASINYA BAGI
PELAYANAN MISIONARIS DI LADANG MISI**



Malang, Jawa Timur

Oktober 2019

ABSTRAK

Panjaitan, Ribka Eleazar, 2019. *Suatu Tinjauan Alkitabiah Mengenai Fenomena Misionaris Meninggalkan Ladang Misi dan Implikasinya bagi Pelayanan Misionaris di Ladang Misi*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Michael Teng, Ph.D. Hal. ix, 101.

Kata Kunci: misi, misionaris lintas budaya, anak misionaris, *attrition*, *member care*.

Allah memiliki misi dalam dunia, yaitu memberikan keselamatan pada umat manusia. Misi keselamatan Allah sudah dikerjakan Allah dalam dunia dan digenapi oleh Yesus Kristus. Misi keselamatan Allah tidak berhenti pada kematian dan kebangkitan Yesus, melainkan misi Allah tetap berlanjut dengan perintah baru yang diberikan oleh Yesus kepada para murid dan semua orang percaya. Tugas misi ini juga dijalankan oleh para misionaris lintas budaya yang ikut mengambil bagian sebagai *frontliner* dalam pengabaran Injil kepada semua suku bangsa. Tetapi dalam menjalankan tugas misi Allah, pelayanan misi lintas budaya tidak selalu berjalan mulus dan lancar bahkan ada permasalahan yang menyebabkan misionaris memutuskan meninggalkan ladang misi atau disebut sebagai *attrition*. Ada banyak sekali permasalahan dan hambatan yang dihadapi oleh misionaris di ladang misi yang tidak hanya berkaitan dengan dirinya sendiri saja tetapi juga orang-orang sekitarnya, misalnya saja keluarga dan anak. Dalam penelitian ini penulis akan berfokus pada permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak mereka.

Setelah pembahasan dasar Alkitab mengenai misi Allah dan pembahasan *attrition*, penulis akan mengaitkan kedua pembahasan ini untuk menunjukkan bahwa pelayanan misi lintas budaya adalah bagian dari misi Allah sehingga perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang tepat dalam mempersiapkan para utusan misionaris dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh misionaris. Karena itu penelitian ini memaparkan langkah penanganan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh para misionaris lintas budaya sehingga mereka bisa menjalankan tugas pelayanan misi yang efektif dan tahan lama di ladang misi.

DAFTAR ISI

DAFTAR ILUSTRASI	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah dan Tujuan Penulisan	9
Metodologi Penelitian	10
Batasan Penelitian	11
Sistematika Penulisan	11
BAB 2 TINJAUAN ALKITABIAH: MISI ALLAH BAGI MANUSIA	13
Misi Allah Terhadap Kejatuhan Dosa Manusia	14
Perjanjian Lama: Allah Mengerjakan Misi-Nya Melalui Orang Pilihan	16
Allah Mengerjakan Misi-Nya Melalui Abraham	17
Allah Mengerjakan Misi-Nya Melalui Bangsa Israel	20
Perjanjian Baru: Allah Mengerjakan Misi-Nya Melalui Utusan-Nya	27
Allah Menggenapi Misi-Nya Melalui Pengutusan Yesus Kristus	28
Allah Mengerjakan Misi-Nya Melalui Pengutusan Para Murid	33
Allah Mengerjakan Misi-Nya Melalui Pengutusan Misionaris	39
Kesimpulan	43

BAB 3 FENOMENA MISIONARIS LINTAS BUDAYA MENINGGALKAN	
LADANG MISI	45
Faktor-Faktor <i>Attrition</i> Secara Umum	46
Faktor <i>Attrition</i> yang Tidak Terhindarkan	47
Faktor <i>Attrition</i> yang Dapat Dicegah	48
Faktor Khusus <i>Attrition</i> : Permasalahan Anak	50
Masalah Pendidikan Anak	51
Masalah Budaya Anak	62
Kesimpulan	68
BAB 4 MELANJUTKAN PEKERJAAN MISI ALLAH: LANGKAH	
PENANGANAN <i>ATTRITION</i>	70
Kaitan Misi Allah Dengan Fenomena Misionaris Meninggalkan Ladang	
Misi	71
Langkah Penanganan <i>Attrition</i> Karena Permasalahan Anak Misionaris	72
Langkah Penanganan Masalah oleh Misionaris sebagai Orang Tua	73
Langkah Penanganan Masalah oleh Lembaga Misi	84
Kesimpulan	91
BAB 5 PENUTUP	93
Kesimpulan	93
Saran-Saran	95
DAFTAR KEPUSTAKAAN	97

DAFTAR ILUSTRASI

Tabel

1. <i>Total Weighted Reasons for Leaving Missionary Service: Older Sending Countries (OSC) and Newer Sending Countries (NSC)</i>	5
2. <i>Protestant, Independent, and Anglican Missionaries in 1990 and 2000</i>	41
3. <i>Most Important Believed Reasons for Attrition</i>	46
4. <i>Home and Correspondence Schooling</i>	53
5. <i>Local National School</i>	56
6. <i>Local International School</i>	57
7. <i>Overseas Boarding Schools</i>	58



BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Allah adalah Allah yang bermisi. Misi Allah adalah memulihkan relasi-Nya dengan manusia yang telah jatuh dalam dosa sehingga manusia bisa kembali memuliakan Allah dan Kerajaan Allah ditegakkan atas seluruh bumi. Tetapi dalam mengerjakan misi-Nya Allah tidak sendirian melainkan dengan melibatkan orang-orang sebagai utusan misi keselamatan Allah.¹

Allah mengerjakan misi-Nya dengan mengutus orang-orang pilihan-Nya. Misalnya saja seperti Abraham dan keturunannya bangsa Israel. Tetapi misi Allah tidak hanya dalam lingkup bangsa Israel saja. Mulai dari Perjanjian Lama sudah ada tulisan mengenai rancangan keselamatan yang melibatkan segala suku bangsa. Yesaya 66:18-24 menjelaskan bahwa Allah akan mengumpulkan orang-orang dari segala bahasa dan mengutus mereka untuk memberitakan kemuliaan Allah di antara bangsa-bangsa. Artinya Allah menginginkan seluruh bangsa untuk mengenal diri-Nya dan menjadi utusan yang mengabarkan tentang Allah dan memuliakan nama-

¹Craig Ott dan Stephen J. Strauss, *Encountering Theology of Mission: Biblical Foundations, Historical Developments, and Contemporary Issues* (Grand Rapids: Baker, 2010), 3–4. Dalam tulisan lain dikatakan bahwa misi Allah atau *missio Dei* berarti Allah sendiri yang berinisiatif dan mengusahakan misi, jadi sepenuhnya misi itu berpusat pada Allah (A. Scott Moreau, Gary R. Corwin, dan Gary B. McGee, *Introducing World Mission: A Biblical, Historical, and Practical Survey* [Grand Rapids: Baker, 2004], 17.).

Nya.² Begitu juga dalam Perjanjian Baru, ketika Yesus menjadi utusan untuk menjalankan misi Allah. Selanjutnya, Tuhan Yesus juga mengutus para rasul dan murid-murid untuk juga mengerjakan apa yang sudah dikerjakan-Nya.³

Pengutusan para murid dan orang-orang percaya adalah untuk mengabarkan Injil Kristus dan menjadikan segala bangsa menjadi murid Kristus yang juga membawa kemuliaan bagi nama Allah diseluruh penjuru dunia,⁴ yaitu kabar tentang kematian dan kebangkitan Yesus Kristus yang memberikan jalan bagi pertobatan dan pengampunan dosa bagi segala bangsa.⁵ Seperti yang Yesus katakan dalam Yohanes 20:21, “Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu.” Misi yang telah dilaksanakan dan diselesaikan oleh Yesus kini dilanjutkan oleh kepada murid-murid.⁶ Inilah yang dikerjakan oleh para rasul dan para murid mula-mula. Kemudian, murid-murid Kristus sekarang, yaitu setiap orang percaya yang sudah menerima anugerah keselamatan juga adalah utusan Allah yang mengerjakan tugas yang sama, yaitu mengabarkan Injil dan membawa orang-orang

²Ott dan Strauss, *Encountering Theology of Mission: Biblical Foundations, Historical Developments, and Contemporary Issues*, 18. Andreas Kostenberger dan Peter O’Brien menjelaskan khusus pada ayat 19, “Aku akan menaruh tanda di tengah-tengah mereka dan akan mengutus dari antara mereka orang-orang yang terluput kepada bangsa-bangsa, yakni Tarsis, Pul dan Lud, ke Mesekh dan Rosh, ke Tubal dan Yawan, ke pulau-pulau yang jauh yang belum pernah mendengar kabar tentang Aku dan yang belum pernah melihat kemuliaan-Ku, supaya mereka memberitakan kemuliaan-Ku di antara bangsa-bangsa.” Dalam ayat ini kalimat “mengutus dari antara mereka orang-orang yang terluput,” atau dalam versi bahasa Inggris “*he will send survivors*” menunjukkan sisa-sisa orang dari ayat 12-16 yang akan membawa misi kepada bangsa-bangsa. Sedangkan nama-nama kota yang disebutkan Yesaya adalah nama-nama batasan wilayah yang diketahui Yesaya dan mewakili keseluruhan bumi, sehingga bisa dimengerti sebagai misi Allah yang tidak dibatasi oleh apapun, baik wilayah, ras, melainkan misi Allah mencakup seluruh penjuru dunia (Andreas J. Kostenberger dan Peter T. O’Brien, *Salvation to the Ends of the Earth: A Biblical Theology of Mission* [Downers Grove: InterVarsity, 2001], 52.).

³Ott dan Strauss, *Encountering Theology of Mission*, 3–4.

⁴Ibid., 35–36.

⁵Kostenberger dan O’Brien, *Salvation to the Ends of the Earth*, 265.

⁶John R. W. Stott, *Christian Mission in the Modern World* (Downers Grove: InterVarsity, 1975), 23.

datang menyembah Allah dan hidup memuliakan Allah.⁷ Setiap orang percaya sebagai murid dan saksi Kristus tetap mengikuti apa yang sudah dilakukan oleh para rasul dan terus melanjutkan apa yang sudah dikerjakan oleh Kristus. Seperti yang dituliskan dalam Lukas 24:46-47, “Kata-Nya kepada mereka: “Ada tertulis demikian: Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga, dan lagi: dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem.” Orang-orang yang diutus oleh Kristus secara esensial masih mengerjakan misi karena mereka pergi sebagai saksi Injil Kristus, dan para murid telah diperlengkapi dengan Roh Kudus untuk tugas-tugas yang akan mereka lakukan.⁸

Pemberitaan Injil dan memuridkan orang-orang di segala suku bangsa dilakukan oleh para murid dan masih berlanjut sampai sekarang. Ada banyak orang percaya yang menjalankan hidup mereka untuk memuliakan nama Tuhan, dan tidak sedikit juga yang secara khusus memberikan hidup mereka untuk mengabarkan Injil Kristus di tempat yang asing bagi mereka, atau bisa disebut sebagai misionaris lintas budaya.⁹ Penelitian ReMAP II menunjukkan bahwa setidaknya ada sekitar 40.000 misionaris lintas budaya jangka panjang.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa ada banyak orang atau secara khusus mereka yang disebut sebagai misionaris memenuhi

⁷Moreau, Corwin, dan McGee, *Introducing World Mission*, 79.

⁸Kostenberger dan O'Brien, *Salvation to the Ends of the Earth*, 269.

⁹Ott dan Strauss, *Encountering Theology of Mission*, 221. Pengutusan misionaris lintas budaya sesuai dengan apa yang Tuhan perintahkan dalam Amanat Agung, yaitu memanggil gereja untuk menjadi saksi Injil sampai ke ujung bumi, pergi dan menjadikan segala bangsa menjadi murid Kristus.

¹⁰Rob Hay et al., *Worth Keeping: Global Perspectives on Best Practice in Missionary Retention* (Pasadena: Wiliam Carey Library, 2007), 30. Penelitian ReMAP II dikerjakan pada sekitar tahun 2002-2003 yang meneliti kurang lebih 600 lembaga misi dari 22 negara yang terbagi dalam dua golongan, yaitu negara-negara yang diklasifikasikan sebagai *Older Sending Countries* dan juga *Newer Sending Countries*.

panggilan untuk memberitakan Injil bukan hanya di lingkungan mereka tetapi juga sampai ke tempat asing dengan budaya yang sama sekali berbeda.

Namun, meskipun ada banyak orang yang memenuhi panggilan pelayanan misi lintas budaya, menjalankan misi Allah tidaklah mudah dan penuh dengan permasalahan. Berbagai permasalahan dan halangan ketika masuk dalam ladang pelayanan misi mengakibatkan munculnya satu dimensi dalam dunia pelayanan misi yang disebut dengan istilah “*attrition*.” Istilah ini berarti misionaris yang meninggalkan ladang misi lintas budaya secara permanen dengan suatu alasan tertentu.¹¹

Permasalahan ini adalah sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan menjalankan misi Allah dengan baik dalam jangka panjang. Tetapi sangat disayangkan ada banyak gereja dan lembaga pengutus yang menyangkali isu ini yaitu bahwa misionaris juga menghadapi kepahitan dan *attrition*.¹² Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh ReMAP I yang bekerja sama dengan WEF Missions Commission tahun 1992-1994, sekitar 5.1% atau 50 dari 1000 misionaris meninggalkan ladang misi setiap tahunnya. Selanjutnya, dari 50 misionaris ada sekitar 36 orang (71%) meninggalkan ladang misi karena alasan yang sebenarnya bisa dicegah.¹³ Ada berbagai alasan yang menyebabkannya, antara lain alasan keluarga,

¹¹William D. Taylor, “Introduction: Examining the Iceberg Called Attrition,” dalam *Too Valuable to Lose: Exploring Causes and Cures of Ministry Attrition*, ed. William D. Taylor (Pasadena: William Carey Library, 1997), 3, Adobe PDF ebook. Buku ini adalah penelitian ReMAP I yang bekerjasama dengan WEF Missions Commission.

¹²Ibid., 9.

¹³William D. Taylor, “Revisiting a Provocative Theme: The Attrition of Longer-Term Missionaries,” *Missiology: An International Review* 30, no. 1 (January 2002): 71. Penelitian ini dilakukan sekitar tahun 1992-1994 dalam hubungannya dengan misi global.

alasan lembaga pengutus, masalah budaya, dan masalah-masalah lainnya.¹⁴ Tabel 1 di bawah memberikan spesifikasi alasan misionaris meninggalkan ladang misi.

Tabel 1 *Total Weighted Reasons for Leaving Missionary Service: Older Sending Countries (OSC) and Newer Sending Countries (NSC)*

Reason	Overall (%)	OSC	NSC	Rank Order		
				All	OSC	NSC
Normal retirement	9.4	13.2	3.2	1	1	14
Child(ren)	8.1	10.1	4.8	2	2	8
Change of job	7.4	8.9	4.9	3	3	7
Health problems	7.2	8.4	5.1	4	4	6
Lack of home support	6.2	5.0	8.1	5	7	1
Problems with peers	5.9	6.0	5.7	6	5	5
Personal concerns	4.9	5.2	4.5	7	6	9=
Disagreement with agency	4.7	3.9	6.1	8	8	4
Inadequate commitment	4.4	2.7	7.3	9	14	3
Lack of call	4.1	1.8	8.0	10	19	2
Outside marriage	3.6	3.4	4.0	11	11	12=
Immature sipirtual life	3.3	2.5	4.5	12=	15	9=
Marriage/family conflict	3.3	3.6	2.8	12=	10	16=
Poor cultural adaptation	3.1	3.2	3.0	14	12	15
Problems with local leaders	2.9	2.2	4.0	15=	16=	12=
Eldery parents	2.9	3.8	1.3	15=	9	24
Inappropriate training	2.7	1.6	4.5	17	20	9
Lack of jobs satisfication	2.6	2.9	2.2	18	13	20=
Political crisis	2.4	2.2	2.8	19	16=	16=
Inadequate supervision	2.1	2.0	2.3	20	18	19
Death in service	1.6	1.3	2.2	21=	21	20=
Dismissal by agency	1.6	1.0	2.5	21=	23=	18
Immoral lifestyle	1.4	0.9	2.2	23	25	20=
Languange problems	1.3	1.2	1.5	24	22	23
Theological reasons	1.0	1.0	1.1	25	23=	25
Other	1.9	2.0	1.4			
Total weighted (=100%)	13.302	8.270	5.032			

Sumber: Ibid., 72. Ini adalah tabel yang menunjukkan keseluruhan persentase dari riset yang dilakukan pada ReMAP I.

Melihat data persentase di atas, secara keseluruhan alasan tertinggi seorang misionaris meninggalkan ladang misi karena memang sudah waktunya pensiun yaitu sekitar 9.4%. Alasan ini tidak akan dihitung sebagai masalah karena ini sesuatu yang

¹⁴Hay et al., *Worth Keeping*, 13. Penjelasan ini diambil dari gambar 2 yang merupakan klasifikasi alasan yang menyebabkan misionaris meninggalkan ladang misi yang jika dijabarkan maka akan didapatkan alasan yang lebih spesifik.

normal terjadi. Karena itu penulis akan fokus ke alasan tertinggi kedua yaitu alasan permasalahan anak sekitar 8.1%. Dari tabel data di atas, maka bisa dilihat bahwa peringkat di OSC dan NSC dalam hal masalah anak cukup jauh, yaitu 6 peringkat. Namun, persentase alasan anak di negara-negara yang termasuk dalam NSC hampir semuanya berada di atas 3%, bahkan ada di satu negara berada di titik 7.5%.¹⁵ Ini membuktikan bahwa isu *attrition* yang berkaitan dengan anak dan keluarga adalah nyata, dialami oleh misionaris-misionaris baik dari negara yang termasuk dalam OSC mau pun NSC. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa isu *attrition* karena permasalahan anak sangat penting dan sangat serius untuk diperhatikan.¹⁶

Misionaris yang sudah menikah tidak terlepas dari kehidupan berkeluarga mereka, terutama jika mereka sudah memiliki anak.¹⁷ Tidak hanya orang tua yang melayani di ladang misi yang akan mengalami kesulitan, tetapi anak yang hidup dan bertumbuh dalam konteks misi lintas budaya juga memiliki tekanan-tekanan yang juga dapat memengaruhi baik kehidupan pelayanan orang tua sebagai misionaris dan juga perkembangan tertentu dalam diri anak misionaris itu sendiri.¹⁸

Ada beberapa masalah utama yang biasanya dihadapi oleh anak misionaris.

Pertama, masalah pendidikan anak. Ada ketakutan bagi misionaris sebagai orang tua

¹⁵Taylor, "Revisiting a Provocative Theme," 73–74. Persentase alasan anak di negara-negara OSC: Australia (11.4%); Denmark (17.5%); Jerman (8.6%); United Kingdom (13.7%); Kanada (11.0%); Amerika (8.8%). Sedangkan persentase alasan anak di negara-negara NSC adalah: Brazil (2.9%); Kosta Rika (2.7%); Ghana (3.7); Nigeria (3.0); India (5.3); Korea (7.4); Filipina (3.4); Singapura (7.5). Jadi meskipun persentase OSC dan NSC berbeda 6 peringkat, namun dari persentase di beberapa negara di NSC juga cukup tinggi.

¹⁶David C. Pollock, "What About the Missionary Kids and Attrition?," dalam *Too Valuable to Lose*, ed. William D. Taylor (Pasadena: William Carey Library, 1997), 303, Adobe PDF ebook.

¹⁷Tom Steffen dan Lois McKinney Douglas, *Encountering Missionary Life and Work: Preparing for Intercultural Ministry* (Grand Rapids: Baker, 2008), 276.

¹⁸Christopher H. Rosik dan Karen L Kilbourne-Young, "Dissociative Disorders in Adult Missionary Kids: Report on Five Cases," *Journal of Psychology and Theology* 27, no. 2 (Summer 1999): 163.

yang berpikir akan sulit untuk membesarkan dan mendidik anak di ladang misi.¹⁹ Misionaris harus menentukan tipe dan pendidikan seperti apa yang tepat bagi anak mereka, misalnya apakah anak harus sekolah umum atau *homeschooling*, dan dari semua pilihan pendidikan memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing.²⁰ Pertimbangan ini dikarenakan menentukan pendidikan anak bukan hanya masalah untuk bertahan hidup melainkan untuk perkembangan anak itu sendiri sehingga perlu mempertimbangkan dengan matang dan yang terbaik bagi anak.²¹

Kedua, masalah perbedaan budaya. Anak misionaris lintas budaya khususnya mereka yang menghabiskan masa tahun perkembangan (sekitar usia 0-18 tahun) di luar dari budaya orang tuanya, mereka berelasi dan berinteraksi dengan budaya asing tanpa terlebih dahulu memiliki atau menjadi bagian dari suatu budaya manapun.²² Permasalahan budaya ini akan menyebabkan anak bertanya tentang diri mereka, di manakah sebenarnya tempat yang cocok untuk mereka, dari mana asal mereka, pertanyaan-pertanyaan yang mempertanyakan identitas dari budaya dan asal mereka sendiri.²³ Bahkan lebih dari itu, permasalahan budaya secara negatif juga bisa

¹⁹Thomas Hale, *On Being a Missionary* (Pasadena: William Carey Library, 1995), 370–371.

²⁰David C. Pollock, “Strategies for Dealing with Crisis in Missionary Kid Education,” *International Bulletin of Missionary Research* 13, no. 1 (January 1989): 18. Pollock memberikan gambaran mengenai pilihan pendidikan bagi anak misionaris, mulai dari sekolah khusus anak misionaris, sekolah internasional, sekolah nasional, *home schooling*, dan beberapa pilihan lainnya. Pertimbangan-pertimbangan yang diberikan Pollock juga memberikan gambaran untuk menentukan pilihan terbaik bagi kebutuhan dan pendidikan yang efektif bagi anak.

²¹Ibid., 13. Lebih lanjut jika memikirkan bahwa anak adalah bagian dari anggota Kerajaan Allah, artinya harus ada keseriusan dalam memikirkan perawatan dan pengembangan yang tepat bagi anak-anak terutama mereka yang berada dalam situasi pelayanan lintas budaya.

²²David C. Pollock dan Ruth E. Van Reken, *The Third Culture Kid Experience: Growing Up among Worlds* (Yarmouth: Intercultural, 1999), 19. Keadaan anak tumbuh di luar budaya orang tuanya disebut dengan *third culture kids*, karena itu biasanya anak misionaris lintas budaya disebut juga sebagai *third culture kids*.

²³Pollock, “What About the Missionary Kids and Attrition?,” 306. Ini menjadi dilema bagi keluarga misionaris yang hidup di ladang misi lintas budaya, karena misionaris terutama anak akan bertemu dengan orang-orang dari budaya yang berbeda, masuk dalam komunitas ekspatriat, dan rekan

berdampak pada kemampuan anak dalam berelasi dan berujung pada masalah kesendirian atau kesepian.²⁴ Anak misionaris bisa memiliki perasaan tidak aman dalam berelasi karena pertemanan yang dijalin cenderung dalam waktu yang singkat, rasa duka karena perpisahan yang tidak pernah diucapkan, dan tidak ada rasa memiliki di satu tempat tertentu.²⁵ Dengan permasalahan yang ada pada anak misionaris, menunjukkan bahwa pelayanan misi tidak hanya berbicara tentang misionaris itu sendiri tetapi juga berkaitan dengan dengan keluarga terkhusus anak yang mengikuti proses adaptasi.

Permasalahan anak misionaris yang menyebabkan misionaris akhirnya harus meninggalkan ladang misi ini perlu diberikan perhatian khusus. Karena itu penulis melakukan penelitian kepustakaan ini untuk menemukan antisipasi dan pemeliharaan yang tepat untuk mendukung pelayanan misionaris secara holistik, khususnya terhadap anak misionaris.²⁶ Keseimbangan kehidupan keluarga juga membantu mengatasi masalah *attrition*, karena itu setiap anggota keluarga perlu mendapatkan

pelayanan mereka adalah rekan pelayanan antar budaya. Interaksi-interaksi ini akan berdampak pada perkembangan anak itu sendiri, bahkan mungkin anak akan mempertanyakan pandangan, nilai, dan juga perilaku dari orang tua sebagai misionaris yang sudah terbentuk dalam lingkungan monokultural.

²⁴Robert J. Priest, "Etiology of Adult Missionary Kid (AMK) Life-Struggles," *Missiology: An International Review* 31, no. 2 (April 2003): 188. Pollock juga menjelaskan bahwa anak misionaris memiliki kehidupan yang mobil, yaitu mengalami perpindahan-perpindahan dan masuk ke dalam komunitas internasional yang berpindah-pindah juga. Keadaan ini membuat anak menjadi tidak stabil karena ada banyak perubahan dan perpisahan sehingga perlu diberikan pertolongan dan perhatian. (Pollock, "What About the Missionary Kids and Attrition?," 306).

²⁵Dellana O'Brien, "The Missionary Family," dalam *Missiology: An Introduction to the Foundations, History, and Strategies of World Missions*, ed. John Mark Terry, Ebbie Smith, dan Justice Anderson (Nashville: Broadman and Holman, 1998), 621.

²⁶Ada banyak jenis perawatan spesialis dari profesional yang menyediakan berbagai pemeliharaan bagi misionaris, misalnya dari pelayanan segi psikologi, keuangan, dokter, dan pelayanan profesional lainnya untuk mendukung pekerja misi dan anggota keluarganya. Misionaris yang sangat siap dan matang sekalipun tetap membutuhkan dukungan seperti ini (Cynthia B. Erickson, "Practical Integration in Cross-Cultural Member Care," *Journal of Psychology and Theology* 40, no. 2 [2012]: 112–113, diakses 12 Februari 2019, ATLASerials).

perhatian khusus dan perawatan yang tepat karena masing-masing memiliki peranan dalam mengabarkan Injil keselamatan dalam Yesus Kristus.²⁷ Penulis berharap semakin banyak misionaris yang bertahan di ladang misi dengan mendapatkan dukungan pelatihan dan pemeliharaan yang utuh baik dari lembaga pengutus dan gereja sehingga misi Allah terus dikerjakan dengan maksimal dan nama Allah dimuliakan atas seluruh bumi.

Rumusan Masalah dan Tujuan Penulisan

Penelitian ini merumuskan permasalahan dalam beberapa pertanyaan yang dibagi dalam tiga kategori. Kategori pertama adalah pertanyaan mengenai misi Allah dalam Alkitab, yaitu: apakah yang menjadi misi Allah yang dikerjakan-Nya dalam dunia? Bagaimana dan siapa yang Allah pakai dalam mengerjakan misi-Nya di dunia? Apakah misi Allah masih berlanjut sampai masa sekarang? Apakah masih ada pengutusan misionaris lintas budaya yang dipanggil secara khusus untuk pengabaran Injil?

Kategori kedua adalah pertanyaan tentang hambatan pelayanan misionaris lintas budaya, yaitu: apakah faktor-faktor yang menyebabkan misionaris lintas budaya meninggalkan ladang misi? Apakah permasalahan anak memengaruhi pelayanan misionaris di ladang misi? Apakah yang menjadi permasalahan anak misionaris lintas budaya?

Kategori ketiga adalah pertanyaan tentang penanganan masalah misionaris, yaitu: bagaimana memandang fenomena misionaris lintas budaya meninggalkan

²⁷Pollock, "What About the Missionary Kids and Attrition?," 305.

ladang misi dari sudut pandang Alkitab? Apakah misionaris lintas budaya yang meninggalkan ladang misi memengaruhi penggenapan tugas misi yang diberikan Allah? Apakah ada penanganan yang tepat bagi masalah anak misionaris yang menyebabkan misionaris meninggalkan ladang misi? Apakah yang bisa dikerjakan oleh lembaga dan gereja pengutus untuk membantu mengurangi permasalahan anak misionaris di ladang misi? Bagaimana misionaris mempersiapkan keluarga dan anak ketika memasuki ladang misi?

Melalui pertanyaan di atas, penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan penelitian, yaitu: pertama, memahami bahwa tugas misi Allah bagi orang percaya harus dikerjakan oleh orang-orang percaya, termasuk misionaris lintas budaya yang dipanggil secara khusus untuk pelayanan misi. Kedua, memberikan penjelasan mengenai pelayanan misi yang dikerjakan oleh misionaris memiliki permasalahan dan hambatan, salah satunya adalah permasalahan anak. Ketiga, memaparkan tentang penanganan yang bisa diberikan kepada misionaris lintas budaya dalam menghadapi permasalahan di ladang misi, baik oleh lembaga misi, gereja, atau misionaris sendiri sehingga tugas misi Allah dapat terus dikerjakan.

Metodologi Penelitian

Dalam pengerjaan penelitian, penulis melakukan penelitian kepustakaan yakni dengan menggunakan literatur-literatur yang tersedia di perpustakaan, baik buku-buku, jurnal dalam bentuk fisik dan elektronik yang berhubungan dengan topik penelitian. Metodologi yang digunakan selama pengerjaan penelitian adalah deskriptif analitis untuk memaparkan pandangan Alkitab mengenai misi dan pengutusan untuk pekerjaan misi Allah yang dikaitkan dengan fenomena misionaris sebagai utusan misi

Allah yang meninggalkan ladang misi. Lalu penulis akan menganalisis untuk mendapatkan penyelesaian masalah berupa penanganan terhadap permasalahan misionaris.

Batasan Penelitian

Penelitian ini akan membahas permasalahan misionaris lintas budaya dan alasan mereka meninggalkan ladang misi. Permasalahan yang akan dibahas juga difokuskan pada permasalahan anak yang pada akhirnya memengaruhi pelayanan misionaris dan harus meninggalkan ladang misi.

Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini akan terdiri dari 5 bab. Pada bab pertama, penulis akan memaparkan latar belakang masalah penelitian, yaitu masalah utama dan mengapa penelitian ini dianggap penting. Kemudian penulis akan merumuskan tujuan penelitian serta batasan-batasan masalahnya. Penulis juga akan memberikan metode penelitian dan sistematika penulisan penelitian. Dalam bab kedua, penulis akan memberikan tinjauan Alkitabiah mengenai misi Allah dalam Alkitab dan bagaimana Allah memakai orang-orang untuk ikut terlibat dalam penggenapan misinya dalam dunia. Dalam bab ketiga, penulis akan memberikan pemaparan mengenai permasalahan yang dihadapi oleh misionaris yang menyebabkan misionaris meninggalkan ladang misi. Lalu penulis akan memfokuskan pada salah satu permasalahan yaitu masalah anak misionaris. Dalam bab keempat, penulis akan memberikan analisis dari bab dua dan bab tiga, yaitu kaitan misi Allah dengan

fenomena misionaris meninggalkan ladang misi. Lalu penulis akan merumuskan implikasi berupa penanganan yang bisa dikerjakan untuk mengurangi mundurnya misionaris dari ladang misi. Lalu dalam bab kelima, penulis akan memberikan kesimpulan dan saran.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bauckham, Richard. *Bible and Mission: Christian Witness in a Postmodern World*. Grand Rapids: Baker Academic, 2003.
- Carson, D. A. *Matthew*. The Expositor's Bible Commentary 8. Grand Rapids: Zondervan, 1984.
- Chan, Polly. "Working Toward the Internationalization of MK/IC Schools from an Asian Perspective." *World Report* (1999): 2–11.
- . "MK Education and Care: Lessons From Asia." Dalam *Doing Member Care Well: Perspectives and Practices From Around the World*, diedit oleh Kelly O'Donnell, 61-76. Pasadena: Wiliam Carey Library, 2002. Adobe PDF ebook.
- Dipple, Bruce. "Formal and Non-Formal Pre-Field Training: Perspective of the Old Sending Countries." Dalam *Too Valuable Too Lose*, diedit oleh William D. Taylor, 217-228. Pasadena: Wiliam Carey Library, 1997. Adobe PDF ebook.
- Erickson, Cynthia B. "Practical Integration in Cross-Culural Member Care" *Journal of Psychology and Theology* 40, no. 2 (2012): 112-115. Diakses 12 Februari 2019. ATLASerials.
- Flemming, Dean. *Recovering the Full Mission of God: A Biblical Perspective on Being, Doing and Telling*. Downers Grove: InterVarsity, 2013.
- Foyle, Marjory F. *Honourably Wounded: Stress among Christian Workers*. Rev. Ed. Oxford: Monarch, 2009.
- Garrett, Robert. "The Gospel and Acts: Jesus the Missionary and His Missionary Followers." Dalam *Missiology: An Introduction to the Foundations, History, and Strategies of World Missions*, diedit oleh John Mark Terry, Ebbie Smith, dan Justice Anderson, 63-82. Nashville: Broadman and Holman, 1998.
- Glasser, Arthur F. *Announcing the Kingdom: The Story of God's Mission in the Bible*. Grand Rapids: Baker, 2003.
- Goff, William E. "Missionary Call and Service." Dalam *Missiology: An Introduction to the Foundations, History, and Strategies of World Missions*, diedit oleh John Mark Terry, Ebbie Smith, dan Justice Anderson, 334-346. Nashville: Broadman and Holman, 1998.
- Goheen, Michael W. *A Light to the Nations: The Missional Church and the Biblical Story*. Grand Rapids: Baker, 2011.

- Harvey, John D. "Mission in Jesus' Teaching." Dalam *Mission in the New Testament: An Evangelical Approach*, diedit oleh William J. Larkin Jr. dan Joel F. Williams, 30-49. American Society of Missiology Series 27. Maryknoll: Orbis, 1998.
- Hay, Rob, Valerie Lim, Detlef Blocher, Jaap Ketelaar, dan Sarah Hay. *Worth Keeping: Global Perspectives on Best Practice in Missionary Retention*. Pasadena: William Carey Library, 2007.
- Hicks, W. Bryant. "Old Testament Foundations for Missions." Dalam *Missiology: An Introduction to the Foundations, History, and Strategies of World Missions*, diedit oleh John Mark Terry, Ebbie Smith, dan Justice Anderson, 51-62. Nashville: Broadman and Holman, 1998.
- Huff, Livingston. "Avoiding the Crash-and -Burn-Syndrome: Toward a Strategy of Missionary Re-Integration." *Missiology: An International Review* 30, no.1 (January 2002): 81–89.
- Hung, V. "Report on Missionary Attrition." *Go Unto All Nations*, 2000.
- Johnstone, Patrick. *Operation World: The Day-by-Day Guide to Praying for the World*. Ed. ke-5. Grand Rapids: Zondervan, 1993.
- Johnstone, Patrick, and Jason Mandryk. *Operation World*. Ed. ke-6. UK: Paternoster Lifestyle, 2001.
- Kaiser Jr., Walter C. *Toward an Old Testament Theology*. Grand Rapids: Zondervan, 1978.
- . *Mission in the Old Testament: Israel as a Light to the Nations*. Grand Rapids: Baker, 2000.
- Kang, Sung-Sam. "Missionary Attrition Issues: Supervision: Perspective of the New Sending Countries." Dalam *Too Valuable Too Lose*, diedit oleh William D. Taylor, 251-264. Pasadena: William Carey Library, 1997. Adobe PDF ebook.
- Kostenberger, Andreas J., dan Peter T. O'Brien. *Salvation to the Ends of the Earth: A Biblical Theology of Mission*. Downers Grove: InterVarsity, 2001.
- Maeker, Nancy. "Whom Shall I Send, and Who Will Go For Us? Cross-Cultural Mission." *Currents in Theology and Mission* 30, no. 3 (June 2003): 205–209. Diakses 24 Juli 2019. ATLASerials.
- McKaughan, Paul. "Missionary Attrition: Defining the Problem." Dalam *Too Valuable to Lose*, diedit oleh William D. Taylor, 15-24. Pasadena: William Carey Library, 1997. Adobe PDF ebook.
- Moreau, A. Scott, Gary R. Corwin, dan Gary B. McGee. *Introducing World Mission: A Biblical, Historical, and Practical Survey*. Grand Rapids: Baker, 2004.

- Ng, Belinda. "Some Reflections On Pastoral Care: Perspective of the New Sending Countries." Dalam *Too Valuable to Lose*, diedit oleh William D. Taylor, 277-286. Pasadena: Wiliam Carey Library, 1997. Adobe PDF ebook.
- O'Brien, Dellana. "The Missionary Family." Dalam *Missiology: An Introduction to the Foundations, History, and Strategies of World Missions*, diedit oleh John Mark Terry, Ebbie Smith, dan Justice Anderson, 614-625. Nashville: Broadman and Holman, 1998.
- O'Donnell, Kelly. "Introduction: To the Ends of the Earth, To the End of the Age." Dalam *Doing Member Care Well: Perspectives and Practices From Around the World*, diedit oleh Kelly O'Donnell, 1-10. Pasadena: Wiliam Carey Library, 2002. Adobe PDF ebook.
- O'Donnell, Kelly S., dan Michele Lewis O'Donnell. *Helping Missionaries Grow: Readings in Mental Health and Missions*. Pasadena: Wiliam Carey Library, 1988.
- Ott, Craig, dan Stephen J. Strauss. *Encountering Theology of Mission: Biblical Foundations, Historical Developments, and Contemporary Issues*. Grand Rapids: Baker, 2010.
- Piper, John. *Let the Nations Be Glad!: The Supremacy of God in Missions*. Ed. ke-3. Grand Rapids: Baker Academic, 2010.
- Pollock, David C. "Strategies for Dealing with Crisis in Missionary Kid Education." *International Bulletin of Missionary Research* 13, no.1 (January 1989): 13-19.
- . "What About the Missionary Kids and Attrition?" Dalam *Too Valuable to Lose*, diedit oleh William D. Taylor, 303-312. Pasadena: William Carey Library, 1997. Adobe PDF ebook.
- Pollock, David C., dan Ruth E. Van Reken. *The Third Culture Kid Experience: Growing Up among Worlds*. Yarmouth: Intercultural, 1999.
- Pollock, David C., Ruth E. Van Reken, dan Michael V. Pollock. *Third Culture Kids: Growing Up Among Worlds*. Ed. ke-3. Boston: Nicholas Brealey, 2017.
- Priest, Robert J. "Etiology of Adult Missionary Kid (AMK) Life-Struggles." *Missiology: An International Review* 31, no. 2 (April 2003): 171-192.
- Rajendran, K. *Which Way Forward Indian Missions? A Critique of Twenty-Five Years 1972-1997*. Bangalore: SAIACS, 1998.
- Rankin, Jerry A. "The Present Situation in Missions." Dalam *Missiology: An Introduction to the Foundations, History, and Strategies of World Missions*, diedit oleh John Mark Terry, Ebbie Smith, dan Justice Anderson, 30-50. Nashville: Broadman and Holman, 1998.

- Rosik, Christopher H., dan Karen L Kilbourne-Young. "Dissociative Disorders in Adult Missionary Kids: Report on Five Cases." *Journal of Psychology and Theology* 27, no. 2 (Summer 1999): 163-170.
- Schnabel, Eckhard J. *Early Christian Mission*. Vol. 1, *Jesus and the Twelve*. Downers Grove: InterVarsity, 2004.
- Schwandt, Joanne, dan Glendon Moriarty. "What Have the Past 25 Years of Member Care Research Taught Us?: An Overview of Missionary Mental Health and Member Care Services." *Missiology: An International Review* 36, no. 3 (July 2008): 317–326. Diakses 30 Juli 2019. ATLASerials.
- Seaman, Paul. *Paper Airplanes in the Himalayas: The Unfinished Path Home*. Notre Dame: Cross Cultural, 1997.
- Steffen, Tom, dan Lois McKinney Douglas. *Encountering Missionary Life and Work: Preparing for Intercultural Ministry*. Grand Rapids: Baker, 2008.
- Steller, Tom. "The Supremacy of God in Going and Sending." Dalam *Let the Nations Be Glad!: The Supremacy of God in Missions*, oleh John Piper. Ed. ke-3. Grand Rapids: Baker, 2010.
- Stott, John R. W. *Christian Mission in the Modern World*. Downers Grove: InterVarsity, 1975.
- T, Lee. "The Pabalma." Korea Research Institute for Missions (1994).
- Taylor, William D. "Introduction: Examining the Iceberg Called Attrition." Dalam *Too Valuable to Lose: Exploring Causes and Cures of Ministry Attrition*, diedit oleh William D. Taylor, 3-14. Pasadena: William Carey Library, 1997.
- . "Revisiting a Provocative Theme: The Attrition of Longer-Term Missionaries." *Missiology: An International Review* 30, no. 1 (January 2002): 67-80.
- Thomas Hale. *On Being a Missionary*. Pasadena: William Carey Library, 1995.
- Wiarda, Gracia. "Challenges and Care for Asian Missionaries." Dalam *Doing Member Care Well: Perspectives and Practices From Around the World*, diedit oleh Kelly O'Donnell, 47-60. Pasadena: William Carey Library, 2002. Adobe PDF ebook.
- Widbin, R. Bryan. "Salvation for People Outside Israel's Covenant?" Dalam *Through No Fault of Their Own?: The Fate of Those Who Have Never Heard*, diedit oleh William V. Crockett dan James G. Sigountos, 73-83. Grand Rapids: Baker, 1991.
- Wiedarti, Pangesti. *Seri Manual GLS: Pentingnya Memahami Gaya Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018. Adobe PDF ebook.

Wright, Christopher J. H. *The Mission of God: Unlocking the Bible's Grand Narrative*. Downers Grove: InterVarsity, 2006.

